

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI INDONESIA  
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*  
TAHUN 2012-2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :

**ENDAH TRI JAYANTI**

B 200 120 378

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERUSAHAAN DI INDONESIA MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING  
TAHUN 2012-2014.**

Yang di tulis oleh :

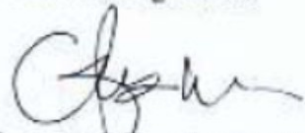
**ENDAH TRI JAYANTI**

**NIM : B 200 120 378**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut memenuhi syarat untuk di terima.

Surakarta, 30 Januari 2016



Pembimbing Utama



(Fauzan, S.E., Ak., M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Dr. Triyono, SE., M.Si)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR**  
**YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI INDONESIA**  
**MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING***

**TAHUN 2012-2014**

**ENDAH TRI JAYANTI**

B 200 120 378

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : [endahtrijayanti@gmail.com](mailto:endahtrijayanti@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to predict the effect of management changes, audit opinion, financial distress, change percentage of Return on Assets, public accountant firm's size, client size of the tendency of auditor switching.

In this study the type of data used is quantitative data with a population of 128 companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The analytical method used is logistic regression analysis with sample totaling 26 companies were selected based on purposive sampling method for 3 periods.

Based on the analysis it can be concluded that the management changes significant effect on the auditor switching, the audit opinion no significant effect auditor switching, the financial distress has no significant effect on the auditor switching, the change percentage of Return on Assets has no effect significantly to the auditor switching, the public accountant firm's size does not have a significant effect on the auditor switching, and client size does not significantly influence the auditor switching.

**Key words:** *management changes, audit opinion, financial distress, change percentage of Return on Assets, public accountant firm's size, client size, auditor switching.*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien terhadap *auditor switching*.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan populasi 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *regresi logistic* dengan sampel penelitian berjumlah 26 perusahaan dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* selama 3 periode.

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*, opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Kata kunci :** *pergantian manajemen, opini audit, financial distress, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, ukuran klien, auditor switching.*

## PENDAHULUAN

Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia melakukan audit. Ada keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien. Hubungan kerja yang lama kemungkinan menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektifitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Suwartono, 2006 dalam Wijayani dan Indira Januarti, 2011).

Salah satu anjuran adalah ketentuan pergantian KAP dan auditor secara wajib (*mandatory*) yang dilandasi peraturan dan alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor secara wajib diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara penampilan maupun secara fakta (Giri, 2010 dalam Wijayani dan Indira Januarti, 2011). Sedangkan pergantian sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditornya, ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor (Susan, 2011).

Semakin banyak perusahaan yang *go public*, semakin banyak pula jasa audit yang dibutuhkan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia sehingga semakin banyak pula Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi. Banyaknya KAP yang beroperasi memberikan

pilihan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (*auditor switch*).

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching***

Pergantian manajemen dapat menyebabkan pergantian kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen baru. Dampak dari ditetapkannya kebijakan baru tersebut dapat memungkinkan terjadinya pergantian auditor. Adanya CEO yang baru mungkin akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan (Damayanti dan Sudarma, 2010 dalam Wijayani dan Januarti, 2011).

H1: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **2. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching***

Manajemen perusahaan akan mengganti auditornya karena mereka memberi opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangan perusahaan dan akan mencari auditor yang lebih mudah diatur. Chow dan Rice (1982) dalam Wijayani dan Indira Januarti (2011) memperoleh bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion*

atas laporan keuangannya. Opini audit selain WTP cenderung mempengaruhi klien untuk melakukan KAP *switching*.

H2: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **3. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching***

Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Ketidakpastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Schwartz dan Soo, 1995 dalam Wijayani dan Indira Januarti, 2011). Perusahaan yang bermasalah tersebut memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berpindah auditor daripada perusahaan yang sehat (Schwartz dan Menon, 1985 dalam Wijayani dan Januarti, 2011).

H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **4. Pengaruh persentase perubahan ROA terhadap *auditor switching***

Nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan secara efisien menggunakan aktivanya dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROA semakin rendah, cenderung mengganti KAP nya karena perusahaan mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya makin menurun (Kurniasari, 2013).

H4: Penurunan persentase ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## **5. Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching***

Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan (Halim, 1997 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). KAP *Big Four* cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP *Non Big Four*. Sehingga untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan untuk menarik minat investor, perusahaan akan menggunakan jasa audit dari KAP besar. Hal inilah yang menjadi dasar perusahaan yang sudah menggunakan KAP *Big Four* tidak berpindah ke KAP *Non Big Four* (Aprillia, 2013).

H5: Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## **6. Pengaruh ukuran klien terhadap *auditor switching***

Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching*. KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Oleh sebab itu, klien besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan klien yang kecil (Hudaib dan Cooke, 2005 dalam Juliantari dan Rasmini, 2013).

H6: Ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.



## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Dalam penentuan sampel, teknik sampling yang dipergunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh berdasarkan kriteria-kriteria tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian, antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2012-2014 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi nama CEO, opini audit yang diberikan auditor, total aset, total hutang, total ekuitas, ROA (*Return on Assets*), nama KAP.
3. Perusahaan sampel melakukan pembukuan dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* periode 2012-2014.
5. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* lebih dari 1 (satu) kali.

## **Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh klien. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 menunjukkan adanya pergantian KAP, dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP.

## **2. Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan terdiri dari :

### **1. Pergantian Manajemen**

Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

### **2. Opini Audit**

Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Wijayani dan Indira Januarti, 2011).

### **3. *Financial Distress***

Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010) .

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Sinarwati, 2010). Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0.

#### 4. Persentase Perubahan ROA

Dalam penelitian ini variabel persentase perubahan ROA dihitung dengan :  
(Damayanti dan Sudarma, 2008)

$$\Delta \text{ROA} = \frac{\text{ROA}_t - \text{ROA}_{t-1}}{\text{ROA}_{t-1}} \times 100\%$$

#### 5. Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Nasser, *et al.*, 2006 dalam Wijayani dan Indira Januarti, 2011).

## 6. Ukuran Klien

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar dan sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan  $\ln$  atas total aset perusahaan (Nasser, *et al.* 2006 dalam Wijayani dan Indira Januarti, 2011).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Auditor Switching* (AS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,1233. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Pergantian Manajemen (PM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0,2603. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Opini Audit tahun sebelumnya (OA-1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0,5342. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Financial Distress* (FD) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0,4521. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Persentase Perubahan ROA (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -4967, nilai maksimum sebesar 1333

dengan rata-rata -96,0137. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Ukuran KAP (KAP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0,4521. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Ukuran Klien (UK) menunjukkan nilai minimum sebesar 9,27, nilai maksimum sebesar 17,88 dengan rata-rata 14,5213.

## **2. Regresi Logistik**

*Logistic regression* (regresi logistik) adalah analisis yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Berikut Langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan *logistic regression* (regresi logistik).

### **a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Perbandingan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ( $-2 \text{ Log L}$ ) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai  $-2 \text{ Log L}$  Akhir (*Block Number* = 1) adalah sebesar +54,520 untuk nilai awal, dan setelah di masukkan enam variabel independen, maka nilai akhir dari  $-2 \text{ Log L}$  adalah sebesar +40,286. Dapat di lihat bahwa  $-2 \text{ Log L}$  mengalami penurunan, sehingga dapat di katakan bahwa model yang di hipotesiskan *fit* dengan data.

### **b. Menganalisis Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar +0,337, sehingga variabilitas variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independen adalah

sebesar 33,7%, sedangkan sisanya sebesar 66,3% di jelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel bebas (pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, ukuran klien) dapat menjelaskan variasi variabel *auditor switching* sebesar 33,7%.

#### c. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian statistik menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,258 dengan signifikansi (p) sebesar 0,409. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat di katakan pula model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

#### d. Matriks Klasifikasi Model

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 22,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 2 perusahaan (22,2%) yang diprediksi akan melakukan perpindahan KAP dari total 9 perusahaan yang melakukan perpindahan KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 95,3%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 61 perusahaan (95,3%) yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP dari total 64 perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP.

**e. Estimasi Parameter dan Interpretasinya**

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas. Apabila angka signifikan kurang dari 0,005, maka koefisien regresi signifikan pada tingkat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika angka signifikan lebih besar dari 0,005, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**f. Model Regresi Logistik yang terbentuk**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *logistic regression* (regresi logistik), yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut model regresi logistik dalam penelitian ini :

$$\text{SWITCH} = 2,267 + 2,114\text{PERG\_MNG} + -0,344\text{OA} + 0,706\text{FIN\_DST} + 0,001\text{ROA} + -1,924\text{UK\_KAP} + -0,330\text{UK\_KLN} + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Pada tabel IV.7 dapat diketahui bahwa variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai koefisien positif sebesar +2,114 dengan tingkat signifikansi sebesar +0,029 lebih kecil dari 0,05, yang artinya hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini berhasil didukung (diterima). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### 2. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel opini audit menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,344 dengan tingkat signifikansi sebesar +0,698 lebih besar dari 0,05, yang artinya hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini tidak berhasil didukung (ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### 3. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.

Pada tabel IV.7 dapat diketahui bahwa variabel *financial distress* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar +0,706 dengan tingkat signifikansi sebesar +0,420 lebih besar dari 0,05, yang artinya hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini tidak berhasil didukung (ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.



4. Pengaruh persentase perubahan ROA terhadap *auditor switching*.

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel persentase perubahan ROA menunjukkan nilai koefisien positif sebesar +0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar +0,544 lebih besar dari 0,05, yang artinya hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini tidak berhasil didukung (ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

5. Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

Pada tabel IV.7 dapat diketahui bahwa variabel ukuran KAP menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -1,924 dengan tingkat signifikansi sebesar +0,204 lebih besar dari 0,05, yang artinya hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini tidak berhasil didukung (ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

6. Pengaruh ukuran klien terhadap *auditor switching*.

Pada tabel IV.7 dapat diketahui bahwa variabel ukuran klien menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,330 dengan tingkat signifikansi sebesar +0,387 lebih besar dari 0,05, yang artinya hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini tidak berhasil didukung (ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama tiga tahun pengamatan (2012-2014) pada perusahaan manufaktur, pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dimana nilai koefisiennya adalah positif sebesar +2,114 dengan signifikansi +0,029. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya hipotesis ini diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijayani dan Januarti (2011) dimana variabel pergantian manajemen berpengaruh atas kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*, penelitian Sinarwati (2010) menunjukkan pula pengaruh positif pergantian manajemen terhadap pergantian KAP, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Suparlan dan Andayani (2010) yang menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.
2. Selama tiga tahun pengamatan (2012-2014) pada perusahaan manufaktur, opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dimana nilai koefisiennya adalah negatif sebesar -0,344 dengan signifikansi +0,698. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) dimana variabel opini audit tidak berpengaruh atas kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian Widowati dan Mukodim (2012) menunjukkan pula pengaruh negatif opini audit terhadap *auditor switching*, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Wijayani dan Januarti (2011) yang

menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3. Selama tiga tahun pengamatan (2012-2014) pada perusahaan manufaktur, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dimana nilai koefisiennya adalah positif sebesar +0,706 dengan signifikansi +0,420. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijayani dan Januarti (2011) dimana variabel *financial distress* tidak berpengaruh atas kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian Widowati dan Mukodim (2012) menunjukkan pula pengaruh negatif opini audit terhadap *auditor switching*, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Aprillia (2013) yang menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. Selama tiga tahun pengamatan (2012-2014) pada perusahaan manufaktur, persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dimana nilai koefisiennya adalah positif sebesar +0,001 dengan signifikansi +0,544. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Susan (2011) dimana variabel persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Wijayani dan Januarti (2011) yang menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*.

5. Selama tiga tahun pengamatan (2012-2014) pada perusahaan manufaktur, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. dimana nilai koefisiennya adalah negatif sebesar -1,924 dengan signifikansi +0,204. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widowati dan Mukodim (2012) dimana variabel ukuran KAP tidak berpengaruh atas kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian Aprillia (2013) menunjukkan pula pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *auditor switching*, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.
6. Selama tiga tahun pengamatan (2012-2014) pada perusahaan manufaktur, ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. dimana nilai koefisiennya adalah positif sebesar -0,330 dengan signifikansi +0,387. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijayani dan Januarti (2011) dimana variabel ukuran klien tidak berpengaruh atas kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian Widowati dan Mukodim (2012) menunjukkan pula pengaruh negatif ukuran klien terhadap *auditor switching*, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Suparlan dan Andayani (2010) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran klien berpengaruh terhadap pergantian KAP.

## KETERBATASAN

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga tahun saja, sehingga belum begitu mewakili seluruh perusahaan *go public* di BEI.
2. Dalam penelitian ini nilai *Nagelkerke R Square* adalah +0,337 (33,7%) hanya satu variabel yang hasilnya signifikan, sehingga masih banyak hipotesis yang tidak diterima.
3. Pengukuran variabel *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan proksi rasio DER, sehingga kurang bisa menggambarkan kondisi kesulitan keuangan yang sedang dialami perusahaan.

## SARAN

Dari keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka untuk peneliti yang akan datang disarankan untuk :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Pada penelitian selanjutnya bisa menambah variabel independen seperti kualitas audit, *share growth*, atau reputasi KAP yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memberikan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Ekka. 2013. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching”*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Barlian dan Perwitasari. 2014. *“Pendapat Going Concern: Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress”*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Capital Market Directory 2011-2014*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Damayanti, S. dan Sudarma, Made. 2007. *“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”*. SNA X 2007. Pontianak
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. *“Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4, No. 2.
- Kurniasari, 2013. *“Faktor-Faktor terkait KAP Switching yang dilakukan perusahaan secara Voluntary”*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Lilik Suryanti, 2014. *“Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Financial Distress, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Jasa di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran. Semarang.
- Menteri Keuangan, 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang *“Jasa Akuntan Publik”*, Jakarta
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku I. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Munawir, H.S. 1997. *Auditing Modern. Buku I*. Yogyakarta. BPFE.-Yogyakarta, Yogyakarta.

- Pratitis, Yanwar Titi. 2012. *“Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress terhadap Auditor Switching”*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rasmini dan Ari Juliantari. 2013. *“Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556
- Rasyid, Gusti. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sabeni dan Titis Bonang. 2013. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP”*. Diponegoro Journal Of Accounting, ISSN Vol. 02, No. 03 .
- Sihdarma, Shandy. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. *“Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?”*. SNA XIII 2010, Purwokerto.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. *“Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit”*. SNA XIII 2010, Purwokerto.
- Susan dan Trisnawati, Estraliata. 2011. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch”*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 2.
- Widowati dan Mukodim, 2012. *“Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Wijayani, E.D. dan Januarti, Indira. 2011. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching”*. SNA XIV 2011, Aceh.
- Yulistia dan Finda Fitriawan. 2012. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching di Indonesia”*. Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing, Vol. 7, No. 2.